



**PENDIDIKAN INKLUSIF SEBAGAI DASAR DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
(STUDI FENOMENOLOGI DI PONDOK PESANTREN
MAMBA'US SHOLIHIN SUCI GRESIK)**

DISERTASI



Oleh:
M. ATHOIFUL FANAN
NPM: 21903011015

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL
2022**

**PENDIDIKAN INKLUSIF SEBAGAI DASAR DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SANTRI
(STUDI FENOMENOLOGI DI PONDOK PESANTREN
MAMBA'US SHOLIHIN SUCI GRESIK)**

DISERTASI

Diajukan Kepada
Pascasarjana Universitas Islam Malang untuk memenuhi salah satu
persyaratan dalam menyelesaikan Program Doktor
Pendidikan Agama Islam Multikultural



Oleh:

M. ATHOIFUL FANAN

NPM: 21903011015

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
PROGRAM PASCASARJANA
DOKTOR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MULTIKULTURAL
NOVEMBER 2022**



ABSTRAK

Fanan, M. Athoiful. Pendidikan Inklusif sebagai Dasar dalam Membentuk Santri (Studi Fenomenologi di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik). Disertasi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Multikultural. Pascasarjana Universitas Islam Malang.

Promotor I: Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si dan Promotor II: Prof. H. M. Mas'ud Said, MM., Ph.D

Kata Kunci: Pendidikan Inklusif, Karakter Santri, Pondok Pesantren

Penelitian ini membahas pendidikan inklusif di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik. Tujuan penelitian ini 1. Nilai-nilai Pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik 2. Implementasi pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik.3. Model Pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik.

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma fenomenologi, pendekatan kualitatif, jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga jenis strategi, yaitu *qualitative interviews*, *qualitative observation*, dan *qualitative documents*. Analisis yang dilakukan dalam dua tahap, yaitu analisis data tunggal dan analisis data situs.

Penelitian ini mendapati kesimpulan 1. Membangun nilai-nilai pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri dilakukan dengan menerapkan konsep *tasamuh*; nilai al-Infithah/ dinamis; nilai *tanawue*/keragaman dan nilai Islam *rahmatan lil alamin*. 2. Implementasi pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok pesantren Mamba'us Sholihin Gresik dilaksanakan dalam bentuk perumusan Pelaksanaan Program pondok pesantren dengan penyelenggaraan kurikulum yang mengadopsi perpaduan sistem salaf dan modern yang berkiblat pada pesantren Gontor dan Langitan sebagai kiblat dari program penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari santri, sedangkan pondok pesantren Langitan sebagai kiblat pesantren Mambaus Sholihin dalam hal kurikulum Salafiyahnya, selain itu dengan program tahfidz quran, tahfidz mutun, bahtsul masail fiqhiiyyah, munaqosyah nahwiyyah. 3. Model Pendidikan Inklusif Sebagai Dasar Dalam Membentuk Karakter Santri di di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik menggunakan model tarbiyah melalui model keteladanan, bimbingan, motivasi dan pentingnya memiliki niat yang tulus dalam belajar, dan model taklim yang dilakukan melalui membangkitkan imajinasi santri secara visioner dan kreatif, mengembangkan bakat dan minat, serta meningkatkan kualitas keimanan sebagai bentuk memurnikan hati santri, serta model ta'dib yang dilakukan dengan membentuk komitmen melalui ikrar santri dan pendekatan kekeluargaan.

ABSTRACT

Fanan, M. Athoiful. Inclusive Education as a Basis for Forming Santri (Phenomenological Study at Mamba'us Sholihin Suci Islamic Boarding School, Gresik). Dissertation, Multicultural Islamic Education Study Program. Postgraduate of the Islamic University of Malang.

Promoter I : Prof. Dr. H. Maskuri, M.Si and Promoter II: Prof. H. M. Mas'ud Said, MM., Ph.D

Keywords: Inclusive Education, Character Santri, Islamic Boarding School

This research discusses inclusive education at the Mamba'us Sholihin Suci Gresik Islamic Boarding School. The purpose of this study 1. The values of inclusive education as a basis for building the character of students at the Mamba'us Sholihin Suci Gresik Islamic Boarding School 2. The implementation of inclusive education as a basis for building the character of students at the Mamba'us Sholihin Suci Gresik Islamic Boarding School. The inclusive education model is the basis for shaping the character of students at the Mamba'us Sholihin Gresik Islamic Boarding School

This research paradigm uses a phenomenological paradigm, a qualitative approach, and a type of case study. Data collection techniques use three types of strategies, namely qualitative interviews, observation, and documents. The analysis was carried out in two stages, namely single data analysis and site data analysis.

This study found the conclusions 1. the values of inclusive education as a basis for building the character of students are carried out by applying the value concept of *tasamuh/tolerate*; *al-Infatih/ openness tanawue/diversity* and *rahmatan lil alamin/Islamic peaceful*. 2. The implementation of inclusive education as a basis for building the character of students at the Mamba'us Sholihin Gresik Islamic Boarding School is carried out in the form of the formulation of the Implementation of the Islamic Boarding School Program by implementing a curriculum that adopts a combination of *salaf* and modern systems that are oriented towards *Gontor* and *Langitan* Islamic boarding schools as the centre of the language mastery program Arabic and English are the daily languages of the students, while *Langitan* Islamic boarding school is the mecca of the *Mambaus Sholihin* Islamic boarding school in terms of its *Salafiyah* curriculum, in addition to the *tahfidz quran*, *tahfidz mutun*, *bahtsul masail fihiyyah*, *munaqosyah nahwiyyah* programs. 3. The Inclusive Education Model as a Basis for Shaping the Character of Santri at the Mamba'us Sholihin Suci Gresik Islamic Boarding School uses the *tarbiyah* model through exemplary models, guidance, motivation and the importance of having a sincere intention in learning, and the *ta'lim* model which is carried out through arousing the imagination of the students visionary and creative, develop talents and interests, and improve the quality of faith as a form of purifying the hearts of students, as well as the *ta'dib* model which is carried out by forming commitments through the pledge of students and a family approach.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Survei dari Wahid Institute pada tahun 2020 menunjukkan sikap intoleransi di Indonesia meningkat dari 46 persen menjadi 54 persen. Laporan Setara Institute juga menemukan bahwa sepanjang tahun 2020 telah terjadi 180 peristiwa pelanggaran kebebasan beragama dan berkeyakinan (KBB) di Indonesia¹. Insiden-insiden kekerasan atas dasar intoleransi maupun ekstremisme bukan tidak mungkin akan meningkat apabila tidak diatasi dari level pembentukan narasi kontra ekstremisme. Dalam kehidupan bernegara, narasi intoleransi dan kekerasan ekstremisme bertentangan dengan sejumlah peraturan perundang-undangan. Seperti UUD 1945 Pasal 28B ayat 2 dan Pasal 31, KUHP Pasal 156, 157, UU Nomor 40 tahun 2008 tentang Penghapusan Diskriminasi Ras dan Etnis Pasal 4². Munculnya praktik intoleransi dikalangan anak muda Indonesia dipengaruhi oleh faktor psikologis, faktor pergaulan dan lingkungan, kondisi politik tanah air dan internasional, pemahaman teks keagamaan sebatas tekstualitas, hilangnya figur panutan sehingga mencari figur kharismatik baru³. Lembaga pendidikan sebagai tempat menuntut ilmu sejatinya sebagai ruang aman dalam menepis maupun perekrutan anak-anak muda ke

¹ Ahmad Khadafi dan Kalis Mardiasih, "Panduan Menyusun Kontra-Narasi Dan Narasi Alternatif Untuk Toleransi Dan Perdamaian," ed. Husni Mubarak (Jakarta: wahidfoundation.org, 2021), 02, <http://wahidfoundation.org/source/eBook - Panduan Menyusun Narasi.pdf>.

² Ibid.

³ A Faiz Yunus, "Radikalisme, Liberalisme Dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 13, no. I (2017): 76–94, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/3217/2818>.

dalam organisasi ekstremisme. Lembaga pendidikan seperti pesantren harus mengajarkan pendidikan karakter toleran pada santri dan mengenalkan pada nilai-nilai Islam *rahmatallil alamin*.

Inklusifitas agama belakangan ini menjadi isu sentral dalam mengembangkan teologi. Munculnya isu tersebut disebabkan karena semakin kaburnya kesadaran masyarakat tentang *pluralitas* yang meniscayakan multi etnik dan multi agama yang tumbuh dalam masyarakat yang beragama. Pada saat ini, toleransi etnik dan agama di Indonesia menjadi agenda penting sejak maraknya kekerasan etnik agama, serta gencarnya kasus-kasus teror yang ditebar atas nama agama. Kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.

Pesantren adalah salah satu sistem pendidikan tertua di Indonesia yang memiliki ciri khas, unik, serta memiliki akar tradisi *khalistik* keindonesiaan. Kemampuannya dalam menjaga nilai *primordial* secara swadaya membuat lembaga ini menjadi satu-satunya lembaga pendidikan yang mampu bertahan dan memposisikan diri sebagai aktor penting terhadap penyebaran nilai-nilai keislaman dalam pranata sosial di masyarakat. Dan sebagai contoh pondok pesantren dengan berbagai ide inklusivitasnya adalah Pondok Pesantren Manbaus Sholihin (PPMBS) Suci Gresik.

Pada hari minggu, 5 Januari 2020 peneliti tiba di lokasi penelitian yaitu pondok pesantren Mambaus sholihin (PPMBS) Suci Gresik. PPMBS ini berlokasi di kawasan pegunungan Suci tepatnya di Jl. KH. Syafi'i Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Kawasan ini memiliki temperatur udara yang cukup

hangat yaitu $\pm 25^{\circ}$ C. Kawasan ini berlokasi kurang lebih 3 Km dari terminal Bunder yang merupakan jalur utama Surabaya-Jakarta. Kawasan ini memiliki sumber daya alam serta pasokan air yang melimpah ruah sehingga menjadi aset yang sangat berharga bagi masyarakat sekitar serta bagi Pesantren. PPMBS didirikan di areal yang cukup luas dan dipisahkan oleh ruas jalan utama Bunder-Tengger. Ruas jalan utama ini dibagi menjadi dua bagian yaitu kompleks santri putra di sebelah barat dan kompleks santri putri di sebelah timur. Adanya pemisahan ini mempermudah regulasi antara santri putra dan putri sehingga suasana pondok pesantren menjadi lebih kondusif. Lokasi PPMBS yang strategis serta mudah dijangkau menyebabkan pondok pesantren ini mengalami perkembangan yang cukup pesat.

PPMBS didirikan oleh KH Abdullah Faqih pada tahun 1984. Pondok Pesantren ini telah meluluskan ribuan alumni yang tersebar di berbagai daerah dan mancanegara. Saat ini jumlah santri pondok pesantren Mamba'us Sholihin hampir mencapai 6000 santri. Mayoritas santri berada pada tingkat sekolah menengah. Hasil wawancara peneliti dengan Rais Amm;

Meskipun jumlah santri pondok pesantren Mamba'us Sholihin tergolong banyak dan berasal dari berbagai macam daerah, hampir tidak pernah terjadi pertikaian di lingkungan pondok pesantren yang disebabkan oleh perbedaan budaya.⁴

Hasil pengamatan peneliti pada hari Minggu tanggal 5 April 2021 di PPMBS Suci Manyar Gresik, peneliti melihat para santri putra dijenguk oleh

⁴ Wawancara dengan Rais Amm di kantor pondok pesantren Mamba'us Sholihin Suci Manyar Gresik pada Hari Sabtu jam 16.30 tanggal 4 April 2020

wali santri dari berbagai daerah. Peneliti bekesempatan berdialog dengan beberapa santri dan wali santri. Dialog pertama mengenai asal daerah dan profesi wali santri.

Saya berasal dari Madiun. Saya menjenguk putra saya yang sudah berada pada tingkatan Madrasah Aliyah setiap bulan satu kali. Profesi saya adalah pengusaha di bidang kuliner.⁵

Peneliti juga melakukan wawancara dengan wali santri yang kedua.

Saya berasal dari Kediri. Setiap dua minggu sekali saya menjenguk putra saya. Putra saya masih duduk di kelas satu Madrasah Tsanawiyah. Saya berprofesi sebagai guru PNS.⁶

Selanjutnya peneliti bergegas menuju pondok selatan yang digunakan sebagai asrama putri. Peneliti melihat banyak para wali santri menjenguk putri mereka. Peneliti mendapati para wali santri berdialog dengan putrinya. Ada yang berdialog secara serius, maupun santai. Hal itu terlihat beberapa dari mereka berdialog sambil tertawa. Peneliti berkesempatan melakukan wawancara dengan beberapa walisntri.⁷

Saya adalah salah satu wali santri yang menitipkan putrinya pondok pesantren ini. Saya berasal dari Lamongan. Pekerjaan saya sehari-hari adalah wiraswasta. Saya mengunjungi putri saya setiap bulan sebanyak dua kali, yaitu minggu pertama dan ketiga.⁸

⁵ Wawancara dengan wali saantri dari daerah Madiun yang bekerja sebagai pengusaha di pendopo pondok pesantren Mamba'us Sholihin pada Hari Minggu jam 08.20 tanggal 5 April 2020

⁶ Wawancara dengan wali saantri dari daerah Kediri yang bekerja sebagai guru PNS di pendopo pondok pesantren Mamba'us Sholihin pada Hari Minggu jam 08.50 tanggal 5 April 2020

⁷ Hasil observasi pelataran lokasi pondok selatan pada hari Minggu jam 09.20 tanggal 5 April 2020

⁸ Hasil wawancara kepada wali santri di area besuk santri putri pada hari Minggu jam 09.30 WIB tanggal 5 April 2020

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa santri PPMBS berasal dari berbagai penjuru daerah. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Rois Amm.

Santri di sini berasal dari berbagai macam daerah. Bahkan beberapa di antara mereka berasal dari luar negeri. Mayoritas santri di sini berasal dari Lamongan, Gresik dan Surabaya.⁹

Ada hal yang menarik pandangan peneliti, Santri putri PPMBS menggunakan cadar. Walaupun santri putri PPMBS mengenakan bercadar namun tidak menghilangkan kesan inklusifnya.

Kemudian untuk mengetahui situasi inklusifitas santri pondok, peneliti beranjak menuju kantor keamanan santri putra yang berada di samping gerbang masuk Pondok Pesantren Putra. Peneliti menyaksikan beberapa santri ada yang sedang membaca kitab kuning, membaca koran, ada yang sedang berjaga di kantor dan ada pula yang sedang mengobrol dengan sesama santri.¹⁰ Melihat kedatangan peneliti, salah satu santri menghampiri peneliti dan menanyakan maksud kedatangan peneliti. Setelah peneliti menyampaikan maksud kedatangannya, santri tersebut mengantar peneliti untuk bertemu dengan ketua keamanan pondok putra. Dari pernyataan ketua keamanan pondok putra, peneliti mendapatkan informasi mengenai situasi santri di pondok. Ketua keamanan tersebut menyatakan bahwa

Kondisi keterbukaan santri di pondok ini alhamdulillah baik. Tidak pernah ada pertikaian yang terjadi antar santri meskipun dari berbagai macam

⁹ Wawancara dengan Rois Amm pondok Putra pada jam 10.00 hari Minggu tanggal 5 April 2020

¹⁰ Hasil Observasi kantor keamanan pada jam 10.30 hari Minggu tanggal 5 April 2020

daerah. Mereka hidup taat, damai, saling menghormati dan saling menolong¹¹

Selain itu peneliti juga mewawancarai Ketua Bagian Pendidikan, beliau menyatakan bahwa

Alhamdulillah, komunikasi antar santri di pondok ini berjalan dengan baik. Walaupun para santri di sini berasal dari berbagai macam daerah, mereka cepat beradaptasi.¹²

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai salah satu santri PPMBS.

Kami di sini diajarkan untuk disiplin dan juga mandiri. Selain itu meskipun santri di sini dari berbagai macam daerah, namun kita harus tetap saling menghormati, saling menolong serta rendah hati.¹³

Dari hasil wawancara, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa keadaan inklusifitas antar santri tergolong baik, tidak pernah terjadi pertikaian antar santri di PPMBS Suci Manyar Gresik.

Keistimewaan PPMBS salah satunya adalah perpaduan antara kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren. PPMBS menjadikan kurikulum nasional sebagai instrumen tambahan untuk meninggikan keunggulan pesantren yang dikonsepsi secara salafiyah modern. Kurikulum yang dikembangkan di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin merupakan perpaduan antara tiga Pondok Pesantren yang menjadi kiblat aktivitas keseharian di Mamba'us Sholihin Suci Gresik, ketiga pesantren tersebut antara lain; Pondok Modern Gontor, merupakan kiblat Mamba'us Sholihin Suci Gresik dalam hal Penguasaan

¹¹ Wawancara dengan Ketua Bagian Keamanan di kantor keamanan pada jam 10.40 hari Minggu tanggal 5 April 2020

¹² Wawancara pada Ketua Bagian Pendidikan di teras kamar santri pada jam 13.30 hari Minggu tanggal 5 April 2020

¹³ Wawancara dengan salah satu santri di teras kamar santri pada jam 16.00 di teras kamar santri hari Minggu tanggal 5 April 2020

Bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari. Mamba'us Sholihin Suci Gresik juga mengadopsi sistem keorganisasian sosial kemasyarakatan sebagaimana yang diterapkan di Pondok Modern Gontor. Pondok Pesantren Langitan, sebagai kiblat Mamba'us Sholihin Suci Gresik dalam hal kurikulum Salafiyahnya. Dalam hal Ubudiyahnya, Mamba'us Sholihin berkiblat ke Pondok Pesantren Roudhotul Muta'allimin Sawahpolo Surabaya.¹⁴

Adapun jenjang pendidikan formal meliputi: Madrasah Aliyah; Madrasah Tsanawiyah; Madrasah Ibtidaiyyah; Roudlotul Athfal; Kelompok Bermain. Sedangkan Pendidikan formal yakni Madrasah Diniyah yang terdiri dari jenjang *Ula (setingkat Tsanawiyah)* dan *Wustha (Setingkat Aliyah)*. Berdasarkan informasi dari salah satu pengurus pondok pesantren Suci yang merupakan alumni menuturkan bahwa santri di pondok pesantren ini hampir mencapai 4000-5000 santri yang seluruhnya berasal dari hampir seluruh wilayah di Indonesia, bahkan banyak alumni yang melanjutkan kuliah di Sudan, Yaman, dan Mesir. Keseluruhan alumni PPMBS Suci Gresik terbilang cukup guyup dan kompak. Hal ini bisa dilihat dari perkumpulan alumni yang mereka sebut HIMAM (Himpunan Santri Mamba'us Sholikhin) yang aktif melaksanakan kegiatan rutin. Kepengurusan organisasi ini sifatnya menyebar di setiap daerah-daerah dengan agenda rutin yang sudah terjadwal. Bahkan sekali waktu pengasuh pesantren di undang untuk memberikan tausiyah ke masyarakat sekitar.¹⁵

¹⁴ Wawancara dengan Ustaz Sahrul Pengurus dan alumni pondok pesantren Suci, tanggal 28 Februari 2021.

¹⁵ Wawancara dengan Ita Maslahah, pada 1 Maret 2020 pk1. 13.00 WIB.

Keberagaman santri PPMBS melatar belakangi peneliti dalam setting penelitian. Keberagaman latar belakang secara tradisi, bahasa dan budaya tidak menyurutkan proses integrasi antar para santri dengan budaya lokal dalam lingkungan pesantren. Di Pondok Mamba'us Sholihin Suci Gresik beberapa interaksi pembelajaran masih banyak menggunakan Bahasa Jawa. Kehadiran pesantren di tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan.

Keberadaan PPMBS Suci Gresik sebagai lembaga masyarakat sejak awal telah mampu mengakomodasikan berbagai macam perubahan, baik dalam segi struktural maupun sistematis pembelajaran. Oleh karena itu, menjadi sangat penting apabila muncul persoalan apakah pesantren tersebut selama ini berkontribusi terhadap persoalan inklusivitas dan multikultural dalam dunia pesantren, tentunya hal ini bisa diukur dari banyaknya santri yang mencapai ribuan. Selain nilai keterbukaan (inklusif) dari pesantren tersebut, yang menarik adalah Visi Pendidikan yang tidak mengenal dikotomi serta model pengelolaan Lembaganya yang memadukan antara diniyah dengan pendidikan formal: MI, MTs, MA, dan IAI.

Adapun alasan yang melatarbelakangi pemilihan PPMBS Suci Gresik sebagai situs penelitian ini adalah karena memiliki keunikan tersendiri. Salah satu keunikan pesantren tersebut adalah sangat terbuka untuk semua golongan, tidak membedakan dari berbagai macam suku bangsa. Bahkan hampir semua propinsi di Indonesia ada di pesantren tersebut. Keterbukaan pesantren tersebut juga mengundang beberapa santri yang berasal dari luar negeri. Bukan

hal mudah untuk memadukan antara budaya lokal dan budaya daerah atau luar negeri. Hal ini tentu harus mendapatkan perhatian khusus bagaimana pesantren tersebut melakukan persiapan dan Pendidikan agar diterima oleh semua santri.

Selain keunikan tersebut, PPMBS memiliki keunikan dan ciri masing-masing. Pada PPMBS, keunikan yang dimiliki adalah pondok pesantren tersebut memiliki 9 cabang yang tersebar di Indonesia. Pondok cabang tersebut di pimpin alumni. Beberapa pondok tersebut fokus dalam penyebaran syiar islam di masing-masing wilayah. Seperti pondok cabang di daerah Masohi (Maluku) yang berada di tempat pemukiman Islam dan Kristen yang merupakan daerah rawan konflik.¹⁶ Sedangkan pondok cabang di daerah Benjeng Gresik di dirikan dengan fungsi utamanya adalah untuk menangkal arus kristenisasi di daerah tersebut yang gencar dilaksanakan oleh para missionaris sejak tahun 2004. Selain keunikan tersebut, dalam segi berbusana, PPMBS Suci memiliki keunikan yakni dari segi pemakaian Gamis dan cadar dalam busana keseharian Santri.

Dalam hal ini keterbukaan pesantren sangat penting. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Olsen dalam teori Pendidikan inklusif nya. Hildegun Olsen (2002:3) mengemukakan: *“Inclusive education means that schools should accommodate all children regardless of physical, intellectual, social emotional, linguistic or other condition. This should include disabled and gifted children, street and working children, children from remote or nomadic population, children from linguistic, ethnic or cultural minorities and children*

¹⁶ Observasi di PPMBS dengan Ustad Sahrul pada Minggu 5 Juli 2020, Pkl. 16.45 WIB

from other disadvantage or marginalized areas or group” (The Salamca Statement and Framework for Action on Special Need Education,³)

Selanjutnya terkait dengan desain Pendidikan inklusif di PPMBS sangat mengedepankan prinsip sama rata. Maksud dari sama rata di sini adalah antar santri satu dengan lainnya tidak ada garis pembeda dalam mendapatkan transformasi keilmuan, hal ini sejalan Menurut Ainscow secara konseptual indeks inklusi dibangun dari tiga dimensi, yaitu: “1) dimensi Budaya (*creating inclusive cultures*), 2) dimensi Kebijakan (*producing inclusive policies*), 3) dimensi Praktek (*evolving inclusive practies*)”.¹⁷

Terkait implementasi pendidikan inklusif di PPMBS antara pendidik dan peserta didik menerapkan teori konstruktivistik yang digunakan sebagai model pembelajaran yang melibatkan beberapa tahap yang dikemukakan oleh Masykuri yang meliputi: pengenalan, pembelajaran kompetensi, pemulihan, pendalaman dan pengayaan.¹⁸

Menurut Ridwan Efendi, pesantren inklusif paling tidak dapat dilihat dari beberapa aspek: (1) pesantren tersebut telah menjadi pusat kajian agama-agama; (2) kurikulum pesantren (baik yang *word curriculum* ataupun *hidden curriculum*) telah memberi porsi dan perhatian besar dalam pengembangan hubungan antar agama; (3) sang kiai telah akrab dengan agama-agama lain sekaligus para tokohnya; (4) terdapat santri dari luar agama yang telah belajar di dalam pesantren, walaupun mungkin hanya *live in* di pesantren; (5) banyak tamu

¹⁷ Booth, T. and Ainscow, M. (2002). *Index for Inclusion. Developing Learning and Participation in School*, London: CS IE.

¹⁸ Masykuri, *Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran*, (Malang: Kota tua, 2018), hlm. 189

dari berbagai agama lain yang sering berkunjung ke pesantren; (6) sivitas pesantren telah familiar dan memahami dengan baik istilah-istilah terkait hubungan antar agama seperti pluralisme, inklusivisme, toleransi dan lain sebagainya; (7) karakter santri dan pesantren yang telah sering berdialog dan bergaul dengan non-muslim, dengan arti kata memunculkan perilaku yang menunjukkan toleransi beragama; dan (8) munculnya karya-karya yang bersinggungan dengan toleransi dan hubungan antar umat beragama.¹⁹

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian tentang konteks penelitian yang akan dilaksanakan, maka dalam hal ini penulis menyusun fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai-nilai pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholikhin Suci Gresik?
2. Bagaimana implementasi pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Sholihin Suci Gresik?
3. Bagaimana model pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai peneliti adalah mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan interpretasi:

¹⁹ Muhamad Ridwan Effendi, *Model Pendidikan Pesantren Inklusif*, International Conference On Islam And Civilizations (ICIC 2019)

1. Nilai-nilai Pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholikhin Suci Gresik.
2. Implementasi pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik.
3. Model Pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Gresik.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berupaya untuk dapat memberikan kontribusi seluas-luasnya dalam pengembangan khazanah pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan inklusifitas di Pondok Pesantren. Adapun manfaat penelitian sebagaimana yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam pembangunan kebijakan pendidikan inklusif yang berkembang di pesantren Indonesia saat ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para praktisi dalam pemahaman terkait studi Pendidikan inklusif di pesantren secara lebih komprehensif. Secara spesifik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi:

- a. Pihak pesantren, untuk mengembangkan nilai Pendidikan inklusif dalam semua aspek mulai dari proses belajar mengajar, pola, sikap dan perilaku keseharian santri di pesantren.
- b. Guru, dosen, ustadz dan staf pengajar perlu diadakan berbagai kajian seperti workshop, seminar atau pelatihan terkait pemahaman dalam pendidikan inklusif

E. Definisi Istilah

Beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki pengertian yang khas. Untuk menghindari salah penafsiran/ pemahaman, maka dalam hal ini dirasa penting untuk mendefinisikan beberapa istilah yang muncul dalam redaksi judul penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Inklusif

Dalam konteks penelitian ini pendidikan inklusif pesantren yang dimaksud adalah sebuah gambaran atau representasi dari pendidikan inklusif yang mengajarkan toleransi, keragaman, keterbukaan, anti kekerasan sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di PPMBS Suci Gresik. Representasi pendidikan inklusif ini berupa *hidden* kurikulum yang diterapkan di pesantren meliputi: nilai nilai inklusif, proses implementasi dan model pendidikan pesantren yang diperoleh dari hasil pembelajaran keteladanan, bimbingan, cerita, motivasi, dan *reinforcement* (dorongan semangat).

2. Pembentukan Karakter

Karakter merupakan perwujudan kepribadian individu melalui keteladanan, bimbingan motivasi, cerita dan dorongan semangat dalam merespon lingkungannya. Kualitas karakter seseorang yang baik diwujudkan dalam sikap saling menghargai, sikap toleransi, empati, rendah hati, gotong-royong, sikap bagaimana memperlakukan orang yang baru dikenal dan sebagainya. Pondok Pesantren sebagai salah satu sub-sistem Pendidikan Nasional yang *indigenous* di Indonesia, bahkan dipandang oleh banyak kalangan mempunyai keunggulan dan karakteristik khusus dalam mengaplikasikan pendidikan karakter bagi anak didiknya (santri). Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek *knowledge, feeling, loving dan action*. Pendidikan sebagai upaya pembentukan karakter adalah bagian integral dari orientasi pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggungjawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya yang mampu membawa pribadinya mendekati diri kepada Allah S.W.T.

3. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari pengertian asrama-asrama para santri yang disebut pondok atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu atau berasal dari bahasa Arab "*funduq*" artinya asrama besar yang disediakan untuk persinggahan. Sekarang lebih dikenal dengan nama pondok pesantren. Di Sumatra Barat dikenal dengan nama surau, sedangkan di Aceh dikenal

dengan nama rangkang. Dari pengertian tersebut antara pondok dan pesantren jelas merupakan dua kata yang identik atau memiliki kesamaan arti, yakni asrama tempat santri, tempat murid mukim atau tempat santri mengaji. Dalam penelitian ini konsep pondok pesantren sebagai situs penelitian ini adalah pondok pesantren yang memiliki ciri khas dalam penggunaan bahasa arab sebagai bahasa sehari-hari, busana gamis sebagai baju dalam beribadah sehingga kesan yang nampak adalah *eksklusif*, kurikulum khusus sebagai ciri khas pesantren, serta penyelenggaraan pembelajaran. Untuk membuktikannya, disini peneliti tertarik memilih Pondok Pesantren Mamba'us Sholikhin Suci.

4. Proses Implementasi

Studi implementasi merupakan studi untuk mengetahui proses implementasi, tujuan utama proses implementasi itu sendiri untuk memberikan umpan balik pada pelaksanaan kebijakan dan juga untuk mengetahui apakah proses pelaksanaan telah sesuai dengan rencana atau standar yang telah ditetapkan, selanjutnya untuk mengetahui hambatan dan problem yang muncul dalam proses implementasi. Implementasi merupakan sesuatu yang sangat esensial dari suatu teknik atau masalah manajerial. Dalam penelitian ini proses implementasi yang dimaksud adalah mengikuti model atau arus implementasi kebijakan dari Smith, Gunn dan Linebeery yang meliputi factor *idealized policy; target group; implementing organization; environmental factors dan quality assurance* di kedua situs penelitian.

5. Model Pendidikan Inklusif

Secara bahasa, tidak ada definisi yang lengkap tentang kata “model” kecuali sebatas menyebutkan bahwa model adalah pola (contoh, acuan, ragam, dan sebagainya) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan untuk menggapai suatu tujuan Sebagai gambaran utuh dari awal hingga akhir. Model tidak sama pengertiannya dengan Teknik, sistem, taktik dan pendekatan. Model merupakan pola yang digunakan untuk menggapai suatu tujuan Sebagai gambaran utuh dari awal hingga akhir, sedangkan sistem adalah keterkaitan satu dengan yang lain sehingga menjadi satu kesatuan, Strategi sejumlah aktivitas untuk mencapai tujuan, Adapun pengertian dari taktik adalah rencana/tindakan yang di miliki oleh setiap individu/ seseorang. Pendekatan adalah sudut pandang yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, Sedangkan pengertian Teknik adalah suatu cara atau penerapan yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menerapkan suatu metode pembelajaran yang spesifik.

Kata model berasal dari bahasa Inggris dengan tulisan yang sama yaitu model yang berarti “*design or structure of which many copies or reproduction are to be made*”, yaitu desain atau struktur dari sesuatu yang akan direproduksi dalam jumlah yang banyak. Istilah model dalam penelitian ini dimaknai sebagai sebuah ragam atau struktur yang merupakan wujud implementasi dari konsep Pendidikan Inklusif yang diterapkan di PPMBS Suci Gresik.

Dalam konteks model Pendidikan Inklusif, Peneliti akan mengurai terkait dengan model Pendidikan 3T: Model Tarbiyah, Model Taklim dan Ta'dib. Model tarbiyah terkait dengan proses pembelajaran yang menghasilkan, mengembangkan dari kepribadian yang tersembunyi yang mengacu kepada segala sesuatu yang bersifat fisik dan material. Model Taklim yakni pembelajaran secara terus menerus sejak manusia lahir atau dalam hal ini pembelajaran yang didapat selama di PPMBS. Selanjutnya adalah model Ta'dib mengandung arti mendidik atau memberi adab, dan sebagai proses atau cara Tuhan mengajari para Nabi-Nya. Yakni pembelajaran adab santri yang diperoleh selama belajar di PPMBS.

6. Santri

Santri merupakan sebutan bagi seseorang yang mempelajari ilmu agama Islam di pesantren. Pada umumnya santri menetap di pesantren hingga selesai. Santri juga dapat diartikan sebagai murid kiai yang dididik untuk menjadi mukmin yang kuat yaitu mukmin yang tidak mudah goyah keimanannya.

7. Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah suatu proses penanaman nilai-nilai Islam terhadap seseorang yaitu peserta didik agar kehidupannya terarah sesuai dengan ideologi Islam. Pendidikan Islam yang berada di lingkungan pesantren diarahkan untuk menciptakan santri yang memiliki akhlak mulia.

BAB VI

PENUTUP

A. Pengantar

Pada bagian penutup ini, peneliti akan menyampaikan kesimpulan dari sejumlah penemuan selama penelitian di lapangan terhadap Pendidikan Inklusif Sebagai Dasar Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik dengan memulai dari kesimpulan, implikasi-implikasi, saran-saran, dan diakhiri dengan kata penutup.

B. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dideskripsikan sebelumnya, maka dapat dinarasikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-nilai pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik

Membangun nilai-nilai pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mambaus Solikhin Suci dilakukan dengan menerapkan konsep *tasamuh* melalui kajian-kajian kitab kuning dan nilai toleransi ini tergambar dengan icon dari pesantren tersebut yang selalu menyuarakan sebagai pesantren yang berdiri diatas semua golongan serta mengajarkan tentang persahabatan dan persaudaraan. Selain itu, dengan pengajian kitabnya dan memberikan pemahaman santri mengenai perbedaan agama serta menerapkan sistem pengabdian santri kepada masyarakat. selain itu ada nilai dinamis yang dilakukan melalui

kegiatan kemanusiaan dan kerjasama antar santri dan masyarakat. begitu juga dengan nilai keragaman yang dilakukan di PPMBS tersebut dengan penanaman mental dan sikap bersatu dalam perbedaan melalui prinsip *Unity in Diversity*. Terakhir nilai inklusif yang ada di kedua pesantren tersebut adalah nilai Islam *rahmatan lil alamin* yang dibangun dengan bentuk komitmen keagamaan dan nilai tawasut, adl, tasamuh dan tawasun serta menolak pandangan santri yang ekstrimis.

2. Implementasi pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Sholihin Suci Gresik

Implementasi pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di PPMBS dilaksanakan dalam bentuk perumusan Pelaksanaan Program pondok pesantren dengan penyelenggaraan madrasah muadalalah (Kurikulum Nasional), selain itu dengan program tahfidz quran, tahfidz mutun, bahtsul masail fihiyyah, munaqosyah nahwiyyah. Implementasi lainnya dilakukan melalui merancang kurikulum dengan mengadopsi perpaduan sistem salaf dan modern yang berkiblat pada pesantren Gontor dan Langitan sebagai kiblat dari program penguasaan bahasa Arab dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari santri, sedangkan pondok pesantren Langitan sebagai kiblat pesantren Mambaus Sholihin dalam hal kurikulum Salafiyahnya. Selain itu implementasi dilakukan dengan Pelaksanaan yang terorganisir di kedua pesantren tersebut dengan melibatkan semua komponen yang ada, termasuk pada pengelolaan sumber daya pada suatu pendidikan penyelenggaraan pendidikan

inklusi hampir tidak ada perbedaan dengan pengelolaan sumberdaya pada suatu pendidikan lainnya. Sumber-sumber daya tersebut antara lain: (1) Santri, (2) kurikulum, (3) metode, (4) penilaian, (5) sarana dan prasarana, (6) pembiayaan, dan (7) masyarakat. berikutnya implementasi juga dilakukan dengan factor lingkungan yang keduanya melaksanakan melalui hubungan kerjasama antara pesantren, wali santri, masyarakat dan pemerintah serta memfungsikan semua fasilitas yang ada. Terakhir implementasi dilakukan dengan menerapkan kualitas program pendidikan melalui memberikan ruang yang cukup kepada santri melalui pendidikan takhasus serta membangun relasi dengan lembaga yang lebih tinggi.

3. Model pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik

Model Pendidikan Inklusif Sebagai Dasar Dalam Membentuk Karakter Santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin Suci Gresik menggunakan model tarbiyah melalui model keteladanan, bimbingan, motivasi dan pentingnya memiliki niat yang tulus dalam belajar, dan model taklim yang dilakukan melalui membangkitkan imajinasi santri secara visioner dan kreatif, mengembangkan bakat dan minat, serta meningkatkan kualitas keimanan sebagai bentuk memurnikan hati santri, serta model ta'dib yang dilakukan dengan membentuk komitmen melalui ikrar santri dan pendekatan kekeluargaan.

C. Saran

Setelah peneliti usai melakukan penelitiannya tentang pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri di Pondok Pesantren Mamba'us Sholikhin Suci Gresik. Maka, peneliti menyatakan beberapa saran. Baik untuk kementerian agama, pesantren, maupun pemangku kebijakan dan peneliti selanjutnya:

1. Kementerian Agama Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada program pendidikan inklusif santri, Kementerian Agama (Pusat, Provinsi, Kabupaten/Kota) perlu melakukan pembinaan lebih intensif atau berkala khususnya terhadap pesantren yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.
2. Bagi lembaga pesantren yang memiliki keragaman santri, hendaknya dapat memberikan pengetahuan tentang pendidikan inklusif sebagai dasar dalam membentuk karakter santri dalam bentuk upaya memberikan uswah dalam mendidik mereka menjadi pribadi yang memiliki integritas ilmiah, amaliah, dan berdikari yang tinggi serta memiliki nilai strategis dengan berorientasi keadilan, kesetaraan, keterbukaan, kejujuran, kepercayaan, dan kerakyatan.
3. Pemangku kebijakan pesantren perlu meningkatkan semangat pendidikan inklusif yang berorientasi pada Islam *rahmatan lil alamin*. Hal ini penting guna menjamin harmoni sosial dan mengembangkan sikap toleransi, terbuka, keragaman di tengah masyarakat yang plural.
4. Untuk peneliti yang akan datang. Penelitian yang dilakukan peneliti masih memiliki kelemahan antara lain, kurang menganalisis secara utuh tentang

keseluruhan nilai-nilai inklusif. Dalam hal ini, peneliti dengan segala keterbatasan yang ada berharap bahwa lubang-lubang dalam kelemahan ini dapat ditambal oleh peneliti yang akan datang.



DAFTAR RUJUKAN

- A Faiz Yunus. "Radikalisme, Liberalisme Dan Terorisme: Pengaruhnya Terhadap Agama Islam." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 13, no. I (2017): 76–94. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/3217/2818>.
- Ahmad Khadafi dan Kalis Mardiasih. "Panduan Menyusun Kontra-Narasi Dan Narasi Alternatif Untuk Toleransi Dan Perdamaian." In Hasil Penelitian, edited by Husni Mubarak, 02. Jakarta: wahidfoundation.org, 2021. <http://wahidfoundation.org/source/eBook - Panduan Menyusun Narasi.pdf>.
- Akhmadi, Agus. "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation in Indonesia ' S Diversity." *Jurnal Diklat Keagamaan* 13, no. 2 (2019): 47.
- Amka, A. (2020) *Manajemen Sarana Sekolah Penyelenggara Inklusi*. (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, Hlm. 60-61
- Anam, Saeful. "Karakteristik Dan Sistem Pendidikan Islam: Mengenal Sejarah Pesantren, Surau Dan Meunasah Di Indonesia." *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education* I, no. I (2017): 145–149.
- Anwari, Ahmad Mufit. (2017). "Peran Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Karakter Masyarakat Di Lingkungan Pondok Pesantren Al-Kandiyas Krapyak Yogyakarta."
- Azis, Abdul. (2017) *Kebijakan Lembaga Pendidikan Dalam Mengelola Pendidikan Inklusi Di SD Al Irsyad 01 Dan 02 Cilacap*. Diss. IAIN Purwokerto.
- Azra, Azyumardi. (2002). "Konflik Baru Antar Peradaban", (Globalisasi, Radikalisme, & Pluralitas), (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.), H. 112.
- Bakri, Maskuri, (2017). *Formulasi Dan Implementasi Kebijakan Pendidikan Islam: Analisis Kritis Terhadap Proses Pembelajaran*, Surabaya: Visispress Media.
- Berger, Peter L., Dan Luckmann, Thomas, (1990). *Tafsir Sosial Atas Kenyataan*, Terj. Hasan Basari, Jakarta: LP3ES.
- Bogdan, R.C Dan S.K. Biklen, (1982). *Qualitative Research For Education: An Introduction To Theory And Methods*, Boston: Allyn Nana Bacon, Inc,
- Booth, T. And Ainscow, M. (2002). *Index For Inclusion. Developing Learning And Participation In School*, London: CS IE.
- Bungin, Burhan, (2008). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Darma, Indah Permata, And Binahayati Rusyidi. (2015) "Pelaksanaan Sekolah Inklusi Di Indonesia." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2.
- Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai*, (Jakarta: LP3ES).
- Echols, John. M. Dan Shadily, Hasan, (1982). *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia.

- Faisal, Sanapiah, (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Hakekat Beserta Karakteristik Dan Variasi*, Surabaya : MIC.
- Fauzi, Ahmad *Pendidikan Inklusif Berbasis Kearifan Lokal Dalam Praktik Sosial Di Pesantren Zainul Hasan Genggong*, Proceedings ANCOMS: 2017.
- Fauzi, Ahmad. “*Transkultural Nilai Satlogi Sebagai Pilar Dalam Membangun Pendidikan Inklusif*” 2, no. 2 (2021): 109–124.
- Geertz, Clifford *The Near East In The Far East On Islam In Indonesia*, Papper Unpublished Was Presented As The Sabbagh Lecture On Arabic Culture At The University Of Arizona.
- Ghony, M. Djunadi, and Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.
- Habibah, Nur. “*Lingkungan Artifisial Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*” 3, no. 2 (2016): 173–196.
<http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/arabiyat/article/view/4038/pdf>.
- Hamzah, Amir. *Metode Penelitian Kualitatif : Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019.
- Hanani, Nurul. “*Manajemen Pengembangan Pembelajaran Kitab Kuning.*” *Jurnal Realita* 15, no. 2 (2017): 4–6. Hafid, Wahyudin. (2020). “*Geneologi Radikalisme Di Indonesia (Melacak Akar Sejarah Gerakan Radikal)*”, Al Tafaqquh: Journal Of Islamic Law, Fakultas Agama Islam UMI, H. 33
- Hanafi, Imam, *Nilai-Nilai Inklusif Dan Humanis Pesantren*, Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol. 10, No 1, Juni 2011.
- Hasan, Muhammad Tholchah, Soetandyo Wignjosoebroto, Solichin Abdul Wahab, M. Irfan Islami, Masykuri Bakri, and HB Sutopo. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Visipress Media, 2013.
- Hilmi Abdillah. “*Implementasi Program Pengabdian Pesantren Meningkatkan Kemandirian Mahasantri Ma ' Had Aly.*” *Japendi: jurnal pendidikan Indonesia* 2, no. 9 (2021): 1544–1562.
<https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/279/424>.
- Hornby, A.S., (2000). *Oxford Advenced; Dictionary Of Current English*, (UK: Oxford University Press
- Huda, Anwari Nuril. *Pendidikan Inklusif Dari Pesantren*, Idrak, Vol.1, No 1 Desember 2018.
- Imron. “*Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Kerjasama Tim, Dan Budaya Organisasi Terhadap Prestasi Kerja Dan Dampaknya Kepada Kinerja Pegawai.*” *Jurnal Ekonomi dan Manajemen* 5, no. 1 (2019): 64–83.
<http://www.stiepertiba.ac.id/ojs/index.php/jem/article/view/66/62>.
- Irsyadunnas, *Radikalisme Pesantren: Studi Terhadap Pesantren Darul Wahyain Magetan*, *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, Vol. 17 No. 1 Juni 2018.

- Kuntowijoyo, (1994). *Paradigma Islam Integrasi Untuk Aksi*, (Bandung: Miza..
- Kusmanto, Thohir Yuli Dkk, *Dialektika Radikalisme Dan Anti Radikalisme Di Pesantren.*, Walisongo, Vol. 23, No 1, Mei 2015.
- Larassati, Minten Ayu, *Studi Inklusivitas Ajaran Agama Islam Dalam Pendidikan Multikultural Pondok Pesantren Modern Assalaam Di Surakarta*, (Surakarta: Tesis Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).
- Lauer, Robert H, (1989). *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*, Ed. II, Terj. Alimandan. Jakarta: Bina Aksara,
- M Oepen & W Karcher (Ed), (1988). *The Impact Of Pesantren In Education And Community Development In Indonesia*. (Terjemahan Sonhaji Saleh) Jakarta: P3M/ Technical University Berlin.
- Ma'arif, Syamsul, (2015). *Pesantren Inklusif*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Machali, Imam, "Peace Education Dan Deradikalisasi Agama", Jurnal Pendidikan Islam, Vol. II, No. 1, Juni 2013.
- Maisah, M. Kamal, Indrawan, Irjus Julianza, Ade Dkk, (2020). "Pendidikan Multikultural Pesantren Dan Boarding School (Studi Terhadap Pesantren Salafy Dan Madrasah Berasrama Non-Pesantren Di Jambi)", Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, Volume 1, No. 1, H. 4
- Malik, Abdul Dkk, *Kultur Pendidikan Pesantren Dan Radikalisme*, Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, Vol. 4 No. 2 Desember 2014.
- Mas'ud, Abdurahman, (2003). *Menuju Paradigm Islam Humanis*, Yogyakarta, Gama Media.
- Mastuhu, (1994). *Dinamika System Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur Dan Nilai System Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Mas'ud, Abdurrahman, (2000). *Why The Pesantren In Indonesia Remains Unique And Stronger*, Paper Presented At International Seminar On Islamic Studies In Asean, Thailand: College Of Islamic Studies, Prince Of Songkla University, Pattani Campus.2000, Hlm. 192.
- Matthew, Miles And Huberman Michael, (2005). *Qualitative Data Analysis* (Terjemahan). Jakarta : UI Press.
- Miles, Matthew B., and Johnny Huberman, A. Michael Saldana. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook Third Edition*. USA: Sage Publications, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Mucharomah, Miftah. "Guru Di Era Milenial Dalam Bingkai Rahmatan Lil Alamin." *Edukasia Islamika:jurnal pendidikan Islam* 2, no. 2 (2017): 172–190. <http://e-journal.iainpekalongan.ac.id/index.php/edukasiaislamika/article/view/1667>.

- Muhammad Makmun Rasyid. “*Islam Rahmatan Lil Alamin Perspektif Kh. Hasyim Muzadi.*” *Jurnal Episteme* 11, no. 1 (2016): 93–116. <http://178.128.61.209/index.php/epis/article/view/189/134>.
- Munir, Miswar. “*Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Petatah Petitih Adat Minangkabau (Alternatif Membangun Pendidikan Berkarakter).*” *Al Hurriyah (Jurnal Hukum Islam)* 14, no. 1 (2013): 96–104. <http://ejournal.iainbukittinggi.ac.id/index.php/alhurriyah/article/view/598>.
- Muhaimin, (2004). *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT Rosdakarya.
- Muhammad Asfar (Ed), (2003). *Islam Lunak - Islam Radikal• Pesantren Terorisme Dan Bom Bali*, (Surabaya: Pusdeham Dan JP Press.
- Munawar, Budhy, (2001). *Islam Pluralis: Wacana Kesetaraan Kaum Beriman* (Jakarta: Paramadina.
- Muqorin, Andik Wahyu, *Pendidikan Islam Inklusif Multikultural: Upaya Memperkokoh Nilai-Nilai Kebhinnekatunggalikaan Sebagai Dasar Kepribadian Pendidikan Nasional*, At-Tarbawi Jurnal Kajian Kependidikan Islam, Vol Vol 12 No 2 Mei 2014.
- Noorhayati, S. Mahmudah. “*Redesain Paradigma Pendidikan Islam Toleran Dan Pluralis Di Pondok Pesantren (Studi Konstruktivisme Sikap Kiai Dan Sistem Nilai Di Pondok Pesantren Nurul Jadid , Paiton , Probolinggo) S . Mahmudah Noorhayati (Institut Agama Islam Sahid Bogor) Abstract.*” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 5 (2017): 1–20. <https://www.neliti.com/publications/117412/redesain-paradigma-pendidikan-islam-toleran-dan-pluralis-di-pondok-pesantren-stu>.
- Nottingham, Elizabeth K, (1997). *Agama Dan Masyarakat*, Edisi Terjemahan, Jakarta: Rajawali Pers,
- Nuh, Nuhrison M, *Faktor-Faktor Penyebab Munculnya Faham Gerakan Islam Radikal Di Indonesia*, Dalam *Harmoni Jurnal Multikultural & Multireligius*. Volume VIII, Juli-September 2009.
- Nuhrison M. Nuh, (Ed.), (2010). *Peranan Pesantren Dalam Mengembangkan Budaya Damai*, Jakarta: Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama.
- Prabowo, M Nur. “*Toleransi: Dari Pengalaman Sejarah Menuju Konstruksi Teoritis.*” In *Book Review*, edited by Ciaran Cronin, 4. Cambridge University Press, 2013.
- Purbianto, Amirullah Bagus. “*Konsep Memaafkan Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Relevansinya Terhadap Kesehatan Mental.*” Tesis: IAIN Jember, 2016. <http://digilib.iain-jember.ac.id/id/eprint/234>.
- Qosim, Nanang. “*Aplikatif Manajemen Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter Santri (Studi PP . Sirojul Hasan Klenang Kidul Probolinggo) .*” *At-Ta’lim* 6, no. 1 (2020): 81–95.

- <https://ejournal.inzah.ac.id/index.php/attalim/article/view/339/310>.
- Raharjo, M. Dawam, (2011). *“Fanatisme Dan Toleransi”*, Pengantar Dalam Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*. Bandung: Mizan.
- Rapik, Mohamad. Permatasari, Bunga. Farah Anisya, Adinda. (2020). *“Peran Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme Dalam Menjalankan Program Deradikalisasi”*, Journal of Political Issues, Volume 1, No. 2, H. 2
- Ritzer, George, (2012). *Teori Sosiologi*, Terj. Saud Pasaribu, Rh. Widodo, Dan Eka Adhinugraha, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Robert K. Yin, (2011). *Studi Kasus: Desain Dan Metode*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Rosidi, Ibnu. *“Pengembangan Sdm Dalam Pembentukan Karakter Santri Di Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (Lpm) Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta.”* Ta’lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam 1, no. 1 (2018): 106–120. <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/637/352>.
- Sasmito, Irhas. (2020). *“Pendidikan Islam Anti Radikalisme Di Organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Dusun Talng Desa Gajah Rejo Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten Tahun 2019”*, Tesis (Surakarta: Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2020).
- Setiawam, Arif. (2020). *“Sikap Dewan Pimpinan MUI Jawa Timur Terhadap Radikalisme Agama Di Indonesia”*, Tesis (Malang: Sekolah Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020).
- Spradle, James A, (2011). *Metode Ethnografi*. Terj. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Siti A’isyah. *“Memaafkan Untuk Penyelesaian Kejahatan Masa Lalu : Analisis Konseptual Perspektif Islam I.”* Maqashid: Jurnal Hukum Islam 4, no. 1 (2021): 1–17. <http://www.ejournal.alqolam.ac.id/index.php/maqashid/article/view/614/444>.
- Sugiyono, Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2016.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sunanto, J. *Profil Implementasi Pendidikan Inklusif Sekolah Dasar Di Kota Bandung*.
[Http://File.Upi.Edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196105151987031JU ANG SUNANTO/Profil-Implementasi-Pendidikan-Inklusi.Pdf](http://File.Upi.Edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196105151987031JU%20ANG%20SUNANTO/Profil-Implementasi-Pendidikan-Inklusi.Pdf), Diakses 25 Desember 2019
- Suprpto, Rohmat, *Deradikalisasi Agama Melalui Pendidikan Multikultural-Inklusiv (Studi Pada Pesantren Imam Syuhodo Sukoharjo*, PROFETIKA, Jurnal Studi Islam Vol. 15 No. 2 Desember 2014.

- Tholkhah, Imam. (2004). *Membuka Jendela Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tilaar, (2004). *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Gobar Masa Depan Dalam Transformsi Pendidikan Nasional*, Jakarta: Grasindo, 2004.
- Tim Penyusun Kamus, (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III, Cet. IV*, Jakarta: Balai Pustak.
- Wahjoetomo, (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*, Jakarta: Gema Insani Press, Cet. I,
- Wawancara Dengan Dr. Agus Santoso Pada 1 Januari 2020 Pkl. 10.00 WIB.
- Wawancara Dengan Ita Maslahah, Pada 30 Desember 2019 Pkl. 13.00 WIB.
- Yani Nasution, Ahmad. (2019). “*Harmonisasi Keberagamaan Dan Kebangsaan Bagi Generasi Millenial : Keberagamaan Yang Moderat*”, Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagamaan Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan, Universitas Pamulang, 14 Desember 2019, H.175-176
- Yanuar Arafat, Misdar, Muhammad, and Muhammad Naufal. “*Metode Tamyiz Dalam Keterampilan Bahasa Arab Santriwan (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Muqimussunnah Palembang)*.” *Tadrib: jurnal pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 62–77.
<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/Tadrib/article/view/5403/3242>.
- Yasir, Muhammad. “*Makna Toleransi Dalam Al-Qur ’ an*.” *Jurnal Ushuluddin* XXII, no. 2 (2014): 171.
- Yaqin Ainul,(2005). *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pilar Media, 2005.
- Yaqin, M. Ainul (Ed)., (2005). *Membangun Paradigma Keberagaman Inklusif Dalam Pendidikan Multikultural; Corss-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan*, Yogyakarta: Pilar Media.
- Yunita, N. W. (2005). *Sidik Jari Santri, Kalla Soroti Sikap Sensitif Tanpa Alasan*. *Detiknews*.
- Yusuf, Achmad *Strategi Pembentukan Karakter Inklusif-Pluralis Melalui Keteladanan Multikultural Kiai Di Pesantren SUCI Pasuruan*, *Jurnal Pendidikan Multikultural* Vol. 3 No. 1 Februari 2019.
- Zainiyati, Husniyatus Slamah *Pendidikan Multikultural Upaya Membangun Keberagaman Inklusif Di Sekolah*, *Islamica* Vol 1 No 2 Maret 2007.

Internet

[Http://Www.Laduni.Id/Post/Read/31411/Pondok-Pesantren-Mambaus-Sholihin-Gresik](http://Www.Laduni.Id/Post/Read/31411/Pondok-Pesantren-Mambaus-Sholihin-Gresik), Diakses Pada 25 Desember

<https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/realita/article/view/505/324>.

